



**LAYANAN BIMBINGAN KELUARGA BERENCANA
DI DESA HUTAIMBARU KECAMATAN
HALONGONAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konsling Islam*

Oleh

LINDA SARI
NIM: 1830200084

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**LAYANAN BIMBINGAN KELUARGA BERENCANA
DI DESA HUTAIMBARU KECAMATAN
HALONGONAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konsling Islam*

Oleh

LINDA SARI
NIM: 1830200084



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**LAYANAN BIMBINGAN KELUARGA BERENCANA
DI DESA HUTAIMBARU KECAMATAN
HALONGONAN**

SKRIPSI

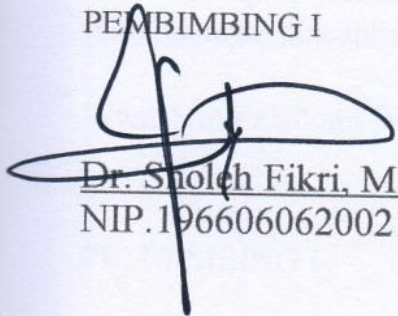
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konsling Islam*

Oleh

LINDA SARI

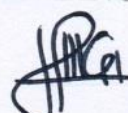
NIM: 1830200084

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

NIP.196606062002121003

PEMBIMBING II


Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.

NIP.198807092015032008

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Linda sari
lampiran : 6 (empar) Exemplar

Padangsidimpuan, 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN Sahada Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n LINDA SARI yang berjudul: **"Layanan Bimbingan Keluarga Berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

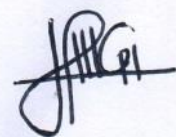
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

PEMBIMBING II



Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.
NIP.198807092015032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LINDA SARI
Nim : 1830200084
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : LAYANAN BIMBINGAN KELUARGA BERENCANA
DI DESA HUTAIMBARU KECAMATAN
HALONGONAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri ~~tanpa~~ menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

2023



LINDA SARI
NIM: 1830200084

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Linda Sari
Nim : 1830200084
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“LAYANAN BIMBINGAN KELUARGA BERENCANA DI DESA HUTAIMBARU KECAMATAN HALONGONAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syahada Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 2023
Yang menyatakan,



LINDA SARI
NIM. 1830200084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LINDA SARI
NIM : 18 302 00084
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
**JUDUL SKRIPSI : Layanan Bimbingan keluarga Berencana Di
Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan**

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Masrul Efendi Umar Siregar, M.Sos
NIP. 199103202019031008

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Anggota

Masrul Efendi Umar Siregar, M.Sos
NIP. 199103202019031008

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinssyhada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 179 /Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2023

**Judul Skripsi : LAYANAN BIMBINGAN KELUARAGA BERENCANA DI
DESA HUTAIMBARU KECAMATAN HALONGONAN**
Disusun Oleh : LINDA SARI
NIM : 1830200084
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 9 Februari 2023
Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag.
1830200032001

ABSTRAK

Nama : LINDA SARI
NIM : 1830200084
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Keluarga Berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

Adanya program KB bertujuan untuk mengontrol jumlah penduduk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada hakikatnya landasan keluarga berencana bukan bertujuan untuk membatasi kehamilan dan kelahiran yang dipandang sangat bertentangan dengan eksistensi dan esensi perkawinan serta syariah Islam, melainkan mengatur kehamilan dan kelahiran anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui layanan bimbingan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan, untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap KB di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan dan untuk mengetahui faktor penyebab masyarakat tidak menggunakan KB.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bimbingan konseling keluarga berencana. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan ialah kajian dan teori-teori yang membahas layanan bimbingan keluarga berencana, peran keluarga berencana dalam menghadapi kondisi lingkungan yang terus berubah. Adanya problem dari hal yang bersifat kecil sampai kepada hal yang bersifat besar (kompleks) yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga acapkali tidak bisa diatasi oleh individu-individu yang terlibat dalam masalah tersebut termasuk KB. Hal ini menunjukkan adanya bantuan konseling dari oranglain ataupun layanan bimbingan keluarga berencana untuk turut serta dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian yaitu masyarakat Hutaimbaru Kecamatan Halongonan, Kepala Desa Hutaimbaru, dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, editing data, penyajian data dan kesimpulan dari verifikasi data, teknik keabsahan data dengan triangulasi dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Layanan Bimbingan Keluarga Berencana di Desa Hutaimbaru berjalan dengan baik dilihat dari program-program yang telah dilaksanakan. Sebanyak 15-19 orang masyarakat yang aktif KB dan sebanyak 9-11 orang masyarakat yang tidak aktif KB. Metode penyampaian yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan. Para penyuluh memberikan pemahaman dan dedikasi yang diperlukan dan mudah dipahami setiap masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak mau menggunakan KB diantaranya, pengetahuan yang minim perihal pentingnya program KB, sikap yang tidak toleransi dan acuh tak acuh, terdapat juga pengaruh lingkungan dan budaya yang menjadikan masyarakat berpikir bahwa KB bukanlah solusi serta efek samping yang timbul akibat mengikuti KB

Kata Kunci : Bimbingan, Keluarga Berencana, Halongonan

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Layanan Bimbingan Keluarga Berencana Di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syahada Padangsidimpuan.
2. Ibu Dr.Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Risdawati S.Ag M.Pd. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan. Bapak Syafrianto selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Sholeh. Fikri, M. Ag Selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Siti. Wahyuni. Siregar, S. Sos.I. M.Pd. Selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda (Mara Pada Dasopang) dan Ibunda (Masriana Siregar) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Ungkapan terimakasih teruntuk kaka saya Rahma Yuni, dan Adek Amrul Doli Harapotan, Sri Wahyuni, Dan shidatul Adawiyah yang telah mendukung, menyemangati, membimbing serta berkontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
10. Ungkapan terimakasih teruntuk sahabat, Cut, Riska Yulianita, Endang Lestari, Rini Octavia, anggi Raju Valentin, Hikamah Harahap dan Feby yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Terimakasih juga untuk semua Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018, semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin *Yarabbalalamin*.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2022

Penulis

LINDA SARI
NIM. 1830200084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTARK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	13
1. Layanan	13
a. Pengertian Layanan	13
b. Dasar-Dasar Pelayanan	14
c. Pentingnya Pelayanan	15
d. Beberapa Larangan dalam Etiket Pelayanan	17
2. Bimbingan	17
a. Pengertian Bimbingan	17
b. Tempat Dilaksanakan Bimbingan	18
c. Bimbingan Menurut Problem	19
d. Menurut Objek dan Sasaran	20
3. Keluarga Berencana	22
a. Pengertian Keluarga Berencana	22
b. Latar Belakang Program KB	23
c. Keluarga Berencana dalam Pandangan Islam	26
d. Keluarga Berencana Menurut Undang-Undang	27
e. Tujuan Program Keluarga Berencana	28
f. Cara Memberikan Penerangan dan Motivasi	29
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37

C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data	39
1. Data Primer.....	39
2. Data Sekunder.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
1. Reduksi Data.....	43
2. Editing Data	44
3. Penyajian Data	44
4. Kesimpulan dan Verifikasi Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data.....	45
1. Triangulasi.....	45
2. Ketekunan Pengamatan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	46
1. Gambaran Umum Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan ..	46
2. Visi dan Misi Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan ..	53
B. Temuan Khusus	54
1. Layanan Bimbingan Keluarga Berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan	54
2. Pemahaman Masyarakat Terhadap KB di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan	64
3. Faktor Penyebab Masyarakat Tidak Menggunakan KB	68
C. Analisis Pembahasan	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2 : Petugas Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Halongonan Desa Hutaimbaru Tahun 2022	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang menjadi masalah mendasar dan menjadi tolak ukur bagi kemajuan sebuah bangsa ialah masalah kesejahteraan sosial masyarakat. Indonesia sebagai salah satu bangsa yang besar baik dari segi wilayah, sumber daya alam, dan yang tidak kalah penting ialah besar dalam jumlah penduduk. Salah satu masalah kependudukan yang cukup besar di Indonesia adalah jumlah kepadatan penduduk yang sangat besar. Dimana jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,77 juta jiwa.¹

Masalah kependudukan yang dihadapi oleh Negara-Negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia pada umumnya yakni jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan yang tinggi, persebaran tidak merata, dan kualitas rendah. Untuk mengatasi masalah perkembangan bidang kependudukan, perlu adanya suatu peraturan dan kebijakan pemerintah. Agar pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana dengan baik harus diimbangi dengan peraturan pertumbuhan jumlah penduduk melalui keberhasilan program keluarga berencana yang harus dilaksanakan, karena jika program tersebut tidak terlaksana dengan baik akan mengakibatkan laju penduduk yang tidak seimbang.

Pertumbuhan penduduk secara global maupun sosial di Indonesia sendiri sangat dipengaruhi oleh tiga komponen, yakni kelahiran

¹<https://www.bps.go.id>, diakses pada hari rabu, tanggal 06 April 2022.

(*Fertilitas*), kematian (*Mortalitas*), dan perpindahan penduduk baik masuk atau keluar suatu wilayah tertentu (*Migrasi*). Sebuah penduduk tumbuh melalui penambahan kelahiran dan migran yang pindah masuk ke dalam sebuah wilayah, dan sebaliknya menurun melalui pengurangan kematian dan migran yang pindah keluar wilayah.²

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.³ Disamping itu disebutkan pula perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia merupakan satu dari faktor-faktor penghambat menuju keselarasan dengan Negara maju. Dimana keluarga berencana merupakan bagian dalam pembatasan pertumbuhan penduduk.

Keluarga Sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

²Deasy Handayani dkk, *Pelayanan Keluarga Berencana(KB)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 5.

³<https://www.dpr.go.id>, diakses pada hari jumat, tanggal 08 April 2022.

Peranan layanan bimbingan keluarga berencana dalam melaksanakan tugasnya didukung oleh kemampuan mereka dalam penguasaan program KB Nasional dalam menghadapi kondisi lingkungan yang terus berubah. Adanya problem dari hal yang bersifat kecil sampai kepada hal yang bersifat besar (kompleks) yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga acapkali tidak bisa diatasi oleh individu-individu yang terlibat dalam masalah tersebut termasuk KB. Hal ini menunjukkan adanya bantuan konseling dari oranglain untuk turut serta dalam menyelesaikan masalahnya.

Konseling pernikahan dan keluarga dalam perspektif Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dengan menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya. Dengan kata lain mengembalikan pemecahan problem yang berkaitan dengan pernikahan dan hidup berumah tangga termasuk KB pada ketentuan dan petunjuk Allah, dan sesungguhnya inilah hakekat bimbingan konseling dalam hukum Islam. Islam menganjurkan untuk mencari pasangan yang subur serta dapat memberikan kasih sayang, dikatakan salah satu tujuan perkawinan dalam Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dan melestarikan keturunan *zurriyah* serta terciptanya sakinah dalam keluarga. Oleh sebab itu Islam juga tidak menghendaki keturunan yang lemah. Memiliki banyak keturunan juga merupakan salah satu problematika, akibatnya tingkat pengeluaran serta pendapatan tidak seimbang, tingkat perhatian anak menjadi lemah.

Dengan adanya program KB yang bertujuan untuk mengontrol jumlah penduduk dan meningkatkan kesejahteraan. Dimana jumlah penduduk yang ada di Negeri ini sudah lumayan cukup besar. Untuk suatu negara, penduduk di Indonesia termasuk yang terbesar yakni lebih dari dua ratus juta jiwa, merupakan angka yang cukup tinggi. Oleh karena itu pemerintah berusaha menekan laju pertumbuhan penduduk dengan program KB. Pada hakikatnya, landasan KB bukan bertujuan untuk membatasi kehamilan dan kelahiran yang dipandang sangat bertentangan dengan eksistensi dan esensi perkawinan serta syariah Islam, melainkan mengatur kehamilan dan kelahiran anak.⁴ Sehingga bila dilihat dari fungsi dan manfaat KB yang dapat melahirkan kemashlahatan dan mencegah kemadharatan maka tidak diragukan lagi kebolehamnya dalam Islam. Namun program keluarga berencana dalam pelaksanaannya hingga saat ini masih mengalami beberapa hambatan.

Salah satu program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam Keluarga Berencana adalah melalui Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang terdapat di Kelurahan ataupun Desa. PKB berperan penting sebagai pengelola, penggerak, memberdayakan serta memberikan pendekatan kepada seluruh masyarakat dan pihak-pihak yang ikut andil dalam pelaksanaan program KB. Dalam praktiknya, PKB menemukan banyak permasalahan di lingkungan masyarakat.

⁴Hmid Laonso dan Muhammad Jamil, *Hukum Islam Alternatif Solusi terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2005), hlm. 23-24.

Permasalahan umum yang sering dijumpai adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang program KB dengan baik. Untuk itu pentingnya layanan bimbingan keluarga berencana terkhusus di Desa Hutaimbaru mengenai KB itu sendiri bagi masyarakat. Dimana masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang belum bersedia ikut program keluarga berencana.

Desa Hutaimbaru memiliki 501 kepala keluarga yang perlu layanan bimbingan tentang keluarga berencana. Adapun data masyarakat yang menggunakan KB maupun tidak menggunakan KB, dimana jumlah peserta yang aktif ber KB berjumlah 176 orang, dari jumlah peserta yang aktif ber KB dapat dilihat belum meratanya KB di Desa Hutaimbaru dengan jumlah Kepala Keluarga di Desa Hutaimbaru. Dimana ada 144 kepala keluarga yang tidak aktif ber KB, dan 186 Kepala Keluarga yang tidak aktif ber KB dengan faktor lansia, dan tidak berada di Desa Hutaimbaru dan faktor lainnya.⁵ Data ini membuktikan bahwa mengajak masyarakat melalui program keluarga berencana bukan hal yang mudah. Terlebih lagi membuat masyarakat mau menerima dan mengikuti program keluarga berencana secara aktif dan penuh tanggung jawab. Mewujudkan program keluarga berencana di Desa Hutaimbaru dibutuhkan strategi petugas lapangan keluarga berencana yang bertanggung jawab untuk mengembangkan gerakan pembangunan gerakan keluarga kecil. Hal ini disebabkan karena seorang petugas lapangan keluarga berencana merupakan ujung tombak balai penyuluhan keluarga berencana yang

⁵BKKBN Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan, Pada Tanggal 24 Juni 2022.

bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam pelayanan konseling. Sehingga upaya peningkatan jumlah peserta KB sangat berkaitan dengan strategi petugas lapangan keluarga berencana.

Berdasarkan survey awal dan hasil wawancara awal dengan masyarakat non peserta KB di Desa Hutaimbaru:

Saya menganggap program keluarga berencana tidak terlalu penting dan masih ada berbagai faktor sosial dan budaya yang masih mempengaruhi seperti banyak anak banyak rezeki dan mempunyai anak laki-laki penting untuk mewariskan marga bagi saya.⁶

Namun, sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu anggota BKKBN di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan:

Kecamatan Halongonan khususnya di Desa Hutaimbaru meskipun sudah mengikuti program tetapi masih sering dijumpai keluarga yang memiliki lebih dari dua anak, bahkan ada yang lebih dari lima anak, hal ini sangat bertolak belakang dengan visi yang diusung oleh pemerintah dalam program Keluarga Berencana Nasional yaitu “dua anak cukup”, sehingga dapat menimbulkan pertumbuhan penduduk tidak seimbang.⁷

Penyelesaian konseling yang ada bisa diatasi jika adanya pemerataan kesejahteraan sosial yang benar-benar merata. Namun semua itu tidak bisa dilakukan karena masih belum meratanya kesejahteraan sosial masyarakat yang ada di Negeri ini khususnya di Desa Hutaimbaru. Suksesnya suatu program dalam hal ini program keluarga berencana, tergantung dari aktif atau tidaknya partisipasi masyarakat untuk mengsucceskan program tersebut. Namun dari jumlah data masyarakat

⁶Netti Harahap masyarakat non KB Wawancara di Desa Hutaimbaru, Pada Tanggal 22 Juni 2022.

⁷Masriana Siregar Salah satu Anggota BKKBN Wawancara di Desa Hutaimbaru, Pada Tanggal 24 Juni 2022.

yang tidak ber KB dan faktor lainnya menjadi tanggung jawab besar bagi BKKBN serta anggota peyuluhan KB di Desa Hutaimbaru.

Maka tidak heran jika Program KB lah yang dipilih demi mensejahterakan masyarakat. Bahwa pelayanan KB di wilayah Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan dapat dikatakan belum maksimal. Para calon peserta masih enggan menggunakan KB, ditambah kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Hutaimbaru akan KB memberikan dampak ketidakmaksimalan dari program KB tersebut. Apalagi masyarakat di pedesaan, masyarakat sangat susah untuk diberikan informasi dan masukan. Masyarakat hanya memikirkan kepentingan pribadi dibandingkan dampaknya.

Untuk mencegah hal-hal teknis dan non teknis yang dapat mempengaruhi misalnya, kurangnya kemampuan dalam mengemban dan menjalankan tugasnya serta penyediaan fasilitas yang terbatas. Diharapkan adanya peran serta dari berbagai pihak baik dari wanita/istri maupun pria/suami dengan dukungan lembaga pemerintah yang ada. Dengan adanya layanan bimbingan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru diharapkan organisasi pelaksanaan pembangunan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru dapat berjalan secara optimal. Peran program KB harusnya menjadi faktor determinan karena kedudukan para tokoh masyarakat masih sangat kuat pengaruhnya di pedesaan termasuk Desa Hutaimbaru.

Permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan dari keterangan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana layanan bimbingan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru, dengan judul: **“Layanan Bimbingan Keluarga Berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah dimana masyarakat Desa Hutaimbaru menganggap KB tidaklah begitu penting, dan masyarakat hanya memikirkan kepentingan pribadi dibandingkan dampaknya. Begitu juga anggota PLKB meski sering melakukan penyuluhan akan pentingnya ber KB akan tetapi masyarakat di Desa Hutaimbaru tetap menghiraukan proram keluarga berencana.

C. Batasan Istilah

Mengingat masalah yang akan diteliti cukup luas, maka pengkajian secara lebih teliti perlu dilakukan agar masalah tersebut lebih spesifik, terbatas dan terperinci. Masalah-masalah yang berkaitan dengan judul di atas tentu banyak sekali. Namun, peneliti hanya membatasi pada layanan bimbingan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul dan mengetahui arah tujuan dari penelitian ini penulis akan mendapatkan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Layanan

Layanan yaitu setiap kegiatan atau manfaat ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.⁸ Layanan yang dimaksud peneliti adalah layanan keluarga berencana yang dilaksanakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan. Dengan layanan KB yang baik dan merata mampu mensejahterakan masyarakat di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan.

2. Bimbingan

Crow & Crow menyatakan bahwa “bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.⁹ Bimbingan yang dimaksud peneliti adalah bimbingan yang dilaksanakan kepada masyarakat Desa Hutaimbaru dalam rangka membantu masyarakat dalam mengentaskan dan menyelesaikan permasalahan tentang pentingnya menggunakan KB.

⁸Nyoman Trisantosa *dkk*, *Pelayanan Publik Berbasis Digital*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 45.

⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 17.

3. Keluarga Berencana

Pengertian program Keluarga Berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Keluarga berencana yang dimaksud peneliti adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan bantuan bimbingan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah layanan bimbingan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap KB di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan?
3. Apa faktor penyebab masyarakat tidak menggunakan KB?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus masalah pada penelitian ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan
2. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap KB di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

3. Untuk mengetahui faktor penyebab masyarakat tidak menggunakan KB

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, maka manfaat peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama pengetahuan tentang bimbingan keluarga berencana.
 - b. Bagi perkembangan ilmu agama dan pengetahuan, hasil penelitian ini mampu memberikan masukan terhadap penelitian-penelitian untuk tahap berikutnya dan memberikan sumber penelitian tidak hanya berupa teori namun disertai praktek.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, khususnya bagi para konselor.
 - b. Dapat dijadikan pelajaran untuk orangtua agar pentingnya kesadaran akan KB.
 - c. Dapat dijadikan pelajaran untuk BKKBN dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab bagian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuannya untuk memberikan gambaran garis besar masalah penelitian ini.

BAB II. Kajian Pustaka, berisi tentang Kajian Teori

BAB III. Metodologi Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV. Hasil Penelitian, berisi tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

BAB V. Penutup, merupakan tahap akhir dari penulisan penelitian ini yang berisikan tentang Kesimpulan dan Saran-saran oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Layanan

a. Pengertian Layanan

Layanan merupakan kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat yang tidak berwujud tetapi mampu memenuhi setiap kebutuhan dari masyarakat sebagai pelanggan.¹⁰ Menurut Lukman mendefinisikan pelayanan sebagai suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik. Menurut Napitupulu layanan atau pelayanan merupakan serangkaian kegiatan atau proses pemenuhan kebutuhan orang lain secara lebih memuaskan berupa produk jasa dengan sejumlah ciri, seperti tidak berwujud, cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada memiliki, dan pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengonsumsi jasa tersebut.

Menurut WJS Poerwadarminta dalam Kamus Umum Besar Indonesia yang dimaksud dengan pelayanan adalah menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Tom Peters, seorang pakar manajemen mengatakan

¹⁰Nyoman Trisantosa *dkk*, *Pelayanan Publik Berbasis Digital*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 45

bahwa untuk memberikan pelayanan yang baik perusahaan harus dekat dengan pelanggan atau “*Close to be customer*”. Artinya, secara terus menerus mendengar apa yang dikatakan pelanggan dan secara teratur mengukur kepuasan pelanggan.¹¹

b. Dasar-Dasar Pelayanan

Berikut ini adalah dasar-dasar pelayanan yang harus dipahami dan diindahkan oleh seorang karyawan:

- 1) Berpakaian dan berpenampilan yang rapi dan bersih. Artinya, karyawan yang harus mengenakan pakaian dengan kombinasi yang menarik, berpakaian rapi, bersih dan tidak kumal. Pakaian yang dikenakan harus memberikan kesan yang benar-benar memikat konsumen. Gunakan pakaian seragam jika karyawan diberikan pakaian seragam sesuai waktu yang telah ditetapkan.¹²
- 2) Percaya diri, bersikap akrab dan penuh dengan senyum. Dalam melayani pelanggan, karyawan tidak boleh ragu-ragu, melainkan harus memiliki keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Karyawan juga harus dapat bersikap akrab, seolah-olah sudah kenal lama.
- 3) Mampu meyakinkan seseorang serta memberikan kepuasan. Setiap pelayanan yang diberikan harus mampu meyakinkan dengan argumen-argumen yang masuk akal.

¹¹Antonius, *Character Building IV Relasi dengan dunia*, (Jakarta: PT Elex Media komputindo Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 31-32.

¹²*Ibid.*, hlm. 35-36.

- 4) Dalam prakteknya, terkadang ada hal-hal yang tidak mampu atau tidak sanggup dilakukan sendiri. Dalam hal ini tidak salah jika kita meminta bantuan dengan rekan lainnya. Artinya jika ada pertanyaan atau permasalahan yang tidak sanggup dijawab atau diselesaikan maka harus meminta bantuan.
- 5) Bila belum dapat melayani, beritahu kapan akan dilayani. Artinya, jika pada saat tertentu, karyawan sibuk dan tidak dapat melayani salah seorang, beritahukan kapan akan dilayani dengan simpatik.

Semua dasar-dasar pelayanan ini perlu dikuasai dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan, terutama sekali bagi mereka yang berhubungan langsung. Pelaksanaan dasar-dasar pelayanan ini secara keseluruhan bukanlah pekerjaan yang mudah. Karyawan harus mempelajari secara mendalam melalui pendidikan dan pelatihan khusus sebelum terjun ke lapangan. Dengan memahani dasar-dasar pelayanan tersebut diharapkan pelayanan yang diberikan benar-benar prima dan optimal.

c. Pentingnya Pelayanan

Pelayanan yang baik sangat mempengaruhi banyaknya jumlah pelanggan dalam suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa faktor pelayanan pelanggan merupakan salah satu ujung tombak

perusahaan dalam meraih sukses memberikan layanan.¹³ Meskipun perusahaan telah melakukan sesuatu atau telah melakukan peningkatan kualitas yang diberikan. Namun tanpa didukung dengan pelayanan yang baik kecil kemungkinan, memperoleh hasil yang diinginkan.

Pelayanan yang baik akan mampu memberikan kepuasan kepada seseorang. Keberhasilan dalam hal ini, disamping mampu mempertahankan seseorang juga dapat menarik yang lain. Dengan demikian, pelayanan tersebut pada akhirnya akan mampu meningkatkan citra perusahaan di mata seseorang, dan dengan kepemilikan citra yang baik itu, maka segala yang dilakukan perusahaan akan mudah dipercayai dan dianggap baik oleh para pelanggan.

Faktor utama yang mempengaruhi dalam meningkatkan citra baik perusahaan adalah sumber daya manusianya. Artinya, peranan manusia atau karyawan yang melayani seseorang merupakan faktor utama, karena hanya dengan manusialah seseorang dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka. Kemudian, sarana dan prasarana yang digunakan juga harus dapat menunjang apa yang sudah dilakukan manusia.

¹³*Ibid.*, hlm. 37-38.

d. Beberapa Larangan dalam Etiket Pelayanan

- 1) Dilarang berpakaian sembarangan, terutama pada saat jam kerja dan pada saat melayani pelanggan.
- 2) Dilarang melayani pelanggan atau tamu sambil makan, minum, atau merokok atau mengunyah sesuatu seperti permen karet.
- 3) Dilarang melayani pelanggan atau tamu sambil mengobrol atau bercanda dengan karyawan lain dalam kondisi apapun.
- 4) Dilarang menampakkan wajah cemberut, memelas atau sedih di depan pelanggan atau tamu.

2. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Jika ditelaah berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung mengenai jenis sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan hanya perbedaan tekanan atau dari sudut pandang saja. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.¹⁴ Dengan

¹⁴ Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Perdana Publishing, 2011), hlm. 26.

demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.

Menurut Rachman Natawidjaja yang dikutip oleh Samsu Yusuf dan Achmad Juntika Nur Ikhsan dalam buku landasan bimbingan dan konseling mengartikan bahwa, bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkung baik di sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.¹⁵

b. Tempat Dilaksanakannya Bimbingan

Menurut tempat dilaksanakannya bimbingan bimbingan dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga yaitu bimbingan yang diberikan kepada individu agar individu mendapat penyesuaian yang optimal di dalam lingkungan keluarga. Misalnya, bimbingan menjadi anak yang baik, menjadi ayah yang baik, dan sebagainya.

¹⁵Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Pangkep: Guevedia, 2019), hlm. 8.

2) Bimbingan Masyarakat

Bimbingan masyarakat yaitu bimbingan yang diberikan kepada individu agar individu mendapat penyesuaian yang optimal dalam masyarakat tempat tinggal individu tersebut. Misalnya, bimbingan tentang adat istiadat.

3) Bimbingan Sekolah

Bimbingan sekolah yaitu bimbingan yang diberikan kepada individu agar individu mendapat penyesuaian yang optimal di sekolah. Misalnya, bimbingan dalam memahami tata tertib sekolah.

4) Bimbingan di Tempat Ibadah

Bimbingan di tempat ibadah yaitu bimbingan yang diberikan kepada individu agar individu mendapat penyesuaian yang optimal di tempat ibadah. Misalnya, tata cara kebersihan ruang ibadah.

c. Bimbingan Menurut Problem

Menurut problem yang dihadapi individu, bimbingan dapat dibedakan menjadi sebanyak problem yang dihadapi individu yaitu sebagai berikut:

- 1) Problem kepribadian, yaitu seperti tingkah laku yang salah, konflik, disiplin, dan sebagainya.

- 2) Problem yang berhubungan dengan kemajuan dan orientasi pendidikan. Misalnya, tidak dapat memilih sekolah, tidak cukup kemampuan akademik, dan sebagainya.
- 3) Problem yang berhubungan dengan orientasi pekerjaan. Misalnya, pekerjaan bertentangan dengan minatnya, tidak menentu pekerjaan, dan sebagainya.
- 4) Problem yang berhubungan dengan *financial*, yaitu antara lain bagaimana mencukupi kebutuhan sekolah, tidak mempunyai uang saku, dan sebagainya.
- 5) Problem yang berhubungan dengan kesehatan yaitu seperti bentuk fisik yang tidak menguntungkan, kecacatan dan sering sakit-sakitan dan lain sebagainya.

d. Menurut objek dan sasaran

Menurut objek atau sasarannya, bimbingan dapat diklarifikasikan menjadi empat yaitu:

1) Bimbingan Pendidikan

Bimbingan pendidikan adalah bentuk bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Sehingga ia memperoleh penyesuaian yang optimal dalam bidang pendidikan. Bimbingan pendidikan ini

meliputi bimbingan belajar, bimbingan kelanjutan studi, bimbingan penggunaan waktu luang.¹⁶

2) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah bentuk bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah sosial, sehingga individu dapat memperoleh penyesuaian sosial secara optimal. Bimbingan ini diantaranya adalah bimbingan cara bergaul, cara memasuki masyarakat baru.

3) Bimbingan Pekerjaan

Bimbingan pekerjaan adalah bentuk bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pekerjaan, sehingga ia memperoleh penyesuaian yang optimal dalam bidang pekerjaan. Bimbingan sosial diantaranya: bimbingan orientasi pekerjaan, bimbingan tentang hubungan kerja antar lembaga, dan sebagainya.

4) Bimbingan Kepribadian

Bimbingan kepribadian adalah bentuk bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah perkembangan pribadi, sehingga ia memperoleh penyesuaian pribadi yang optimal. Bimbingan kepribadian ini diantaranya, bimbingan untuk memahami, untuk menghargai oranglain, dan sebagainya.

¹⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 54.

3. Keluarga Berencana

a. Pengertian Keluarga Berencana

Tujuan dari pernikahan salah satu yang paling utama adalah untuk memiliki keturunan (anak). Tujuan pernikahan ini merupakan yang paling umum sejak masa lampau sampai sekarang. Orang yang menikah pasti ingin mempunyai anak. Anak inilah yang akan meneruskan fitrah dari orang tuanya.¹⁷ Tujuan ini pula menjadi salah satu alasan kenapa Islam menganjurkan (mewajibkan) umatnya untuk menikah. Islam memang tidak secara terang membicarakan masalah KB. Sebab, Islam tidak melarang dan membatasi harus punya anak berapa.

Mengingat banyaknya orang yang menelantarkan anaknya dan juga pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkontrol di era modern ini, maka pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan anak untuk setiap keluarga. dengan istilah “dua anak cukup”, pemerintah ingin agar pertumbuhan jumlah penduduk terkontrol, dan agar setiap orangtua mampu merawat, menjaga, dan mendidik anak-anaknya dengan optimal, sehingga anak-anak itu benar-benar menjadi anak teladan, anak yang baik, anak yang berguna bagi bangsa, agama dan Negara, anak yang shalih/shalihah, dan tentunya anak yang berbakti kepada orang tua.

KB yang hadir pertama kali pada tahun 1953 di Indonesia, menjadi

¹⁷Nurmala Munthe, “Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung Kota TanjungBalai” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 27.

salah satu alat sebagai pembatas (jarak) kehamilan anak pertama dan anak selanjutnya.

b. Latar Belakang Program KB

Berdasarkan sejarahnya, ide awal KB muncul dari sebuah buku berjudul *Family Limitation* (Pembatasan Keluarga) yang ditulis oleh Margareth Sanget, asal Amerika Serikat. Margareth menulis buku itu setelah memperoleh pengalaman dari Sddie Sahchs, seorang wanita yang ingin menggugurkan kandungannya karena kandungan tersebut tidak diinginkannya. Buku inilah yang menjadi tonggak permulaan sejarah berdirinya KB di dunia.

Perlu diketahui, sebelum KB ditemukan tepatnya sebelum abad ke-20, Negara-negara barat telah melakukan serangkaian cara untuk mengontrol ledakan jumlah penduduk.¹⁸ Berbagai upaya yang dilakukan negara-negara barat untuk mencegah kelangsungan hidup anak karena berbagai alasan, terutama alasan ekonomi seperti membunuh bayi baru lahir, melakukan aborsi dan mencegah atau mengatur kehamilan. Tujuan dari pembatasan anak ini adalah untuk perbaikan ekonomi keluarga, terutama pekerja sebagai buruh yang penghasilannya pas-pasan.

KB benar-benar lahir pada awal abad ke-20. Di Indonesia sendiri, KB baru masuk tahun 1953. Namun sebelum KB masuk ke Indonesia, masyarakat Indonesia zaman dahulu telah mengenal

¹⁸Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 145.

ramuan yang berkhasiat mencegah kehamilan. Ramuan-ramuan semacam ini banyak dipakai di Irian Jaya dan masyarakat Hindu Bali. Karena itulah di Bali sejak zaman dulu hanya ada empat orang anak.

Kemudian KB benar-benar masuk ke Indonesia dan berkembang pesat antara 1953-1957. Pada tanggal 23 Desember 1957, sekelompok ahli kesehatan mulai mendirikan wadah yang bernama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Mereka bergerak *door to door* untuk memperkenalkan KB pada masyarakat Indonesia. Mereka tidak melakukannya sendiri, tetapi merekrut sukarelawan dari masyarakat setempat. Dengan demikian, PKBI adalah pelopor pergerakan keluarga berencana nasional.¹⁹

Dalam perkembangannya, pemerintah kemudian melegalkan KB. Melalui program Pelita 1 (1969) berdasarkan instruksi Presiden nomor 26 tahun 1968, berdirilah sebuah Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) sebagai lembaga semi-pemerintah. Kemudian pada tahun 1970 melalui Keppres No.8 tahun 1970, pemerintah meningkatkan status LKBN menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Tugas utama dari BKKBN adalah mengkoordinasikan perencanaan, pengawasan, dan penilaian pelaksanaan program KB kepada

¹⁹<https://www.bkkbn.go.id>

Presiden. Selanjutnya, pemerintah melakukan penyempurnaan struktur organisasi, tugas pokok, dan tata kerja BKKBN melalui Keppres No. 33 tahun 1972.

Fungsi BKKBN semakin diperluas dengan dikeluarkannya Keppres No. 38 tahun 1978. Sejak itu, BKKBN tidak hanya mengurus masalah KB, tapi juga kegiatan-kegiatan lain seperti kependudukan yang mendukung KB. Sesuai dengan perkembangan program pembangunan nasional, ditetapkan adanya Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup (KLH) dengan Keppres No. 25 tahun 1983 yang bergerak langsung dalam bidang kependudukan. Sehingga dilakukan lagi penyempurnaan organisasi BKKBN dengan Keppres No. 64 tahun 1983 dengan tugas pokoknya menyiapkan kebijaksanaan umum dan mengkoordinasikan penyelenggaraan program secara menyeluruh dan terpadu. Perluasan dan pengembangan program keluarga berencana nasional secara bertahap dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan. Keberhasilan KB ini juga didukung oleh organisasi-organisasi KB non-pemerintah, seperti PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia).

Jadi, tujuan dari program KB ini sesuai dengan pengertian KB menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 12 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Adapun bunyinya

menyatakan, “Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.”²⁰

c. Keluarga Berencana dalam Pandangan Islam

Berbicara tentang KB menurut pandangan Islam, berarti sama halnya membicarakan masalah hukum KB dalam Islam. Pembicaraan tentang KB dalam Islam sebenarnya dibahas oleh al-Qur’an, yakni Surat An-Nisaa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.²¹

Ayat yang paling jelas berbicara tentang KB adalah an-Nisaa” ayat 9, yang dalam ayat itu ada kalimat “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir

²⁰<https://www.bkkbn.go.id>

²¹Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema 2009), hlm. 78.

terhadap (kesejahteraan) mereka.” Nah, yang dimaksud dengan anak-anak lemah di sini adalah anak-anak yang sangat lemah secara agama, ilmu, dan pengetahuan. Karena itu, kekhawatiran akan lahirnya anak-anak lemah itulah ayat ini menjadi ayat yang mendukung KB.

Dalam Islam, berdasarkan ayat tersebut KB merupakan alat untuk mendukung terciptanya keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*. Inilah salah satu tujuan utama dari pernikahan menurut Islam. Dengan lahirnya keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*, maka akan lahir pula generasi penerus Islam yang kuat dari segi iman (agama), ilmu, dan pengetahuan. Dan hal itu hanya bisa diwujudkan apabila dalam keluarga itu terjadi pembatasan kelahiran anak. Dengan mengikuti program KB, suatu keluarga dapat mengontrol kehamilan, sehingga mereka pun dapat mengatur berapa anak yang mereka inginkan. Beberapa ulama telah sepakat bahwa KB dibolehkan.

d. Keluarga Berencana Menurut Undang-Undang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 12 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyatakan, “Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan

kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.²²

e. Tujuan Program Keluarga Berencana

Tujuan umumnya adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan social ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.²³

Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori pembangunan menurut Alex Inkeles dan David Smith yang mengatakan bahwa pembangunan bukan sekedar perkara pemasuk modal dan teknologi saja tapi juga membutuhkan sesuatu yang mampu mengembangkan sarana yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, memiliki kesanggupan untuk merencanakan, dan percaya bahwa manusia dapat mengubah alam, bukan sebaliknya.²⁴

Kebijakan Keluarga Berencana sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga bertujuan untuk:

- 1) Mengatur kehamilan yang diinginkan

²²Rizem Aized, *Op. Cit.*, hlm. 148.

²³Jusliati, "Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Kb) di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hlm. 21.

²⁴Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 155.

- 2) Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak
- 3) Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan produksi
- 4) Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek keluargaberencana
- 5) Mempromosikan penyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan

f. Cara Memberikan Penerangan dan Motivasi di Fasilitas Pelayanan KB (keluarga berencana)

1) Penyuluhan

Penyuluhan adalah salah satu cara penyuluh kesehatan dengan jalan mengadakan tanya jawab dan pengarahan.²⁵

- a) Ciri-ciri penyuluhan adanya dua belah pihak, yaitu adanya pihak yang bertanya dan pihak yang ditanya, seluruh percakapan dikendalikan oleh pihak penyuluh atau pihak yang bertanya.
- b) Persiapan penyuluhan
Menentukan tujuan mengadakan penyuluhan, tujuan penyuluhan yaitu untuk memperoleh keterangan atau informasi yang diinginkan.

²⁵Maskatin Najar, "Peran Puskesmas Dalam Memberikan Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Desa Hidirasa Kec Wera Kabupaten Bima" (Skripsi Universita Muhammadiyah Mataram, 2021), hlm. 31.

- c) Pesan yang akan disampaikan mengenai KB dalam penyuluhan. yaitu arti dan tujuan KB, alat-alat kontrasepsi, peranan fasilitas pelayanan KB, efek samping pemakaian alat kontrasepsi, peranan fasilitas pelayanan KB, apa yang dapat diharapkan dalam fasilitas pelayanan KB, siapa yang dapat dihubungi dalam fasilitas pelayanan KB buka, dan sebagainya. Teknik pemakaian alat kontrasepsi.
- d) Waktu penyuluhan akan diadakan, hal ini tergantung dari ketersediaan waktu, mau penyuluhan ataupun bagi pihak yang akan diberikan penyuluhan. Setiap keluarga yang mempunyai waktu dimana anggotanya tidak berada dalam aktifitas kerja, inilah waktu yang dapat digunakan untuk melakukan penyuluhan.
- e) Persiapan alat peraga sebelum melakukan penyuluhan alat peraga perlu disiapkan, hal ini yang dianggap perlu untuk kebutuhan, buatlah dalam bentuk catatan atau daftar yang disusun rapi untuk memudahkan berjalannya penyuluhan.
- f) Pelaksanaan penyuluhan, jelaskan maksud dan tujuan kunjungan, apa yang diharapkan dari kunjungan tersebut, serta bantuan apa yang dikehendaki dari keluarga tersebut, hubungan baik dan suasana menyenangkan sangat diperlukan dalam proses penyuluhan dalam mencegah terjadinya hal-hal yang tidak dikehendaki. Mulailah

bertanya dengan persoalan yang menjadi perhatian saat penyuluhan, persoalan dan kata-kata yang dirumuskan harus dijelaskan dengan sangat jelas dan menggunakan kalimat yang sederhana.

- g) Penilaian penyuluhan, apabila penyuluhan berjalan dengan baik dan berhasil, suasana yang ramah dan tidak ada tekanan selama proses penyuluhan, hal tersebut dapat digunakan sebagai penilaian.
- h) Ceramah diskusi, ceramah adalah salah satu cara dalam PKB, dimana kita akan menerangkan suatu dengan lisan disertai dengan diskusi kepada peserta PKB dan dibantu alat-alat peraga.
- i) Konseling, konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan KB. Percakapan yang bertujuan membantu calon peserta KB agar memahami Norma keluarga kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS).

2) Ceramah Diskusi

Ceramah diskusi adalah suatu metode pertukaran pikiran dan pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan. Berdiskusi dengan PLKB dapat memberikan pengetahuan tentang keluarga berencana terhadap pasangan usia subur (PUS) agar nantinya mau mengikuti program keluarga

berencana. Ceramah diskusi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelompok ibu-ibu.

Ceramah diskusi adalah cara yang digunakan dalam melakukan penyuluhan dengan sasaran yang lebih banyak, hal ini sangat menguntungkan karena memungkinkan terjadinya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan untuk bertukar pengalaman.

3) Konseling

Menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlihat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut. Konseling keluarga berencana adalah percakapan yang bertujuan untuk membantu peserta keluarga dalam memilih dan memakai alat-alat keluarga berencana. Rasa aman dan nyaman dalam menggunakan alat keluarga berencana bisa tercapai dengan konseling keluarga berencana, karena hal tersebut membantu calon peserta KB dalam memilih dan menggunakan cara keluarga berencana yang sesuai dengan keadaan diri dan kebutuhannya.

4) Poster/ Mading

Kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan PLKB dalam penyuluhan. Cara PLKB mendemonstrasikan kegiatan

keluarga berencana yaitu dengan memperlihatkan gambar-gambar tentang penggunaan alat-alat keluarga berencana.

Mendemonstrasikan program keluarga berencana dengan memperlihatkan gambar-gambar penggunaan alat-alat keluarga berencana, akan membuat masyarakat lebih tertarik mengikuti penyuluhan, sehingga memungkinkan masyarakat mengajak oranglain untuk ikut menghadiri penyuluhan.

5) Pemutaran Film tentang KB/ Nobar

Kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan PLKB dalam penyuluhan. Cara PLKB mendemonstrasikan kegiatan keluarga berencana yaitu dengan pemutaran film tentang KB yang dapat mengedukasikan masyarakat atau peserta KB.

6) *Door to Door / Home Visit*

Door to door adalah metode PLKB yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di posyandu/ puskesmas hanya saja bersifat pribadi karena petugas mendatangi rumah-rumah warga yang memiliki pasangan usia subur (PUS). Metode *door to door* bertujuan untuk memberikan informasi keluarga berencana kepada ibu-ibu yang jarang berkumpul dan memberikan pemahaman tentang pentingnya mengikuti program keluarga berencana. Seorang PLKB harus mampu mencari dan mengenali

wilayahnya serta memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat.

Metode *door to door* dilakukan agar informasi mengenai keluarga berencana tersebar secara merata, terutama kepada ibu-ibu yang tidak mendapat dukungan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengikuti program keluarga berencana.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Nurmala Munthe (Nim 12153014, 2019)	Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh Kb Dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai (Skripsi	Temuan penelitian ini bahwa implementasi komunikasi telah dilakukan dalam hal konseling dengan calon akseptor KB sudah baik, walaupun masih terdapat banyak hambatan-hambatan yang dihadapi penyuluh KB. Efektifitas/keberhasilan komunikasi konseling yang dilakukan sudah berjalan, walaupun

		Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) ²⁶	masih ada indikator yang belum sesuai dengan keadaan di lapangan.
2	Jusliati (Nim 05610470613, 2018)	Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Kb) Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar) ²⁷	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Kerencana berhasil berjalan dengan baik dengan bukti bahwa, adanya kepuasan masyarakat yang tercapai dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan ada beberapa program yang tidak mencapai tujuan program. Pembenahan akses kualitas pelayanan sangat diperlukan dan perlengkapan sarana dan prasarana hasil keluarga berencana KB di Kecamatan

²⁶Nurmala Munthe, "Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung Kota TanjungBalai" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

²⁷Jusliati, "Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Kb)di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

			Baraka sudah berjalan dengan baik dan dampak yang dirasakan masyarakat merasa puas dengan adanya program KB.
--	--	--	--

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurmala Munthe adalah sama-sama membahas tentang Keluarga Berencana. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih fokus terhadap penekanan pertumbuhan penduduk sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas peran layanan bimbingan koordinator terhadap KB di desa Hutaimbaru.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Jusliatia dalah sama-sama membahas tentang Keluarga Berencana. Sedangkan perbedaannya yaitu perbedaan lokasi penelitian.

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang banyak di teliti oleh peneliti dari berbagai universitas yang dapat membantu peneliti melakukan penelitian, akan tetapi pada penelitian ini yang mengangkat judul ini tentang pelaksanaan program KB masih terbilang baru di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan khususnya program studi bimbingan konseling. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang program KB untuk dijadikan sebagai bahan lanjutan peneliti selanjutnya di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang berlokasi di Jl. Lintas Gunung tua Langga Payung, Hutaimbaru, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera utara (22753).

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, yaitu peneliti melihat bahwa masih banyak yang belum menggunakan KB di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan, dan kurangnya koordinasi antara BKKBN dengan masyarakat di Desa Hutaimbaru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2022 sampai dengan Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai

dengan fakta yang ditemukan di lapangan.²⁸ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁹ Dengan demikian penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai layanan bimbingan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh peneliti. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan *purposive sampling* berkembang mengikuti informasi yang diperlukan sehingga melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, sehingga mencari informannya yaitu digunakan sebagai sumber data. Adapun Informan penelitian ini adalah masyarakat Hutaimbaru Kecamatan

²⁸RosadyRuslan, *Metode Penelitian: Public Relation & komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 32.

²⁹Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2013), hlm. 4.

Halongonan, serta Kepala Desa Hutaimbaru, dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

D. Sumber Data

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan harus dikumpulkan data yang relevan. Sumber data yang dikumpulkan dan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden, peneliti akan mewawancarai dengan informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Hutaimbaru yang berjumlah 10 orang yang aktif ber KB , 10 orang yang tidak aktif ber KB, dan 10 orang yang tidak ber KB dengan faktor tertentu.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung. Data pelengkap yang diperoleh dari seorang Kepala Desa, 5 orang anggota PLKB Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan.

E. Teknik Pengumpulan data

Adapun instrument pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁰ Observasi memungkinkan mengamati dan melihat sendiri perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian, dan peristiwa. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengamati langsung layanan bimbingan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Haholongan.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian, dan peristiwa. Jenis observasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Participant Observation* (Pengamatan Partisipasi) Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) tengah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif lebih akurat dan

³⁰Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu. Teknik pengamatan ini, biasanya digunakan untuk pengumpulan data dan informasi melalui kombinasi antara observasi langsung dan wawancara secara formal atau informal dalam waktu bersamaan.

- b. *Nonparticipant Observation* (Pengamatan Nonpartisipasi) Peneliti melakukan pengamatan nonpartisipasi ini, melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati.³¹

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, jenis observasi ini tidak melibatkan diri kedalam observasi hanya pengamatan dilakukan sebatas pada saat tertentu observasinya. Dari definisi tersebut, penelitian menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan dengan tujuan membantu dan memudahkan peneliti melihat langsung layanan bimbingan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang

³¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 35-36.

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³² Secara umum dikenal tiga macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya. Sehingga pewawancara cukup sekedar menyilang atau menceklis jawaban responden sebagaimana yang tertera dalam wawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud demi untuk menggali data lebih dalam. Dalam hal ini, kejelian dan kreativitas pewawancara amat menentukan terhadap perolehan data penelitian.
- c. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam wawancara.

Data yang diperoleh dari wawancara ini dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang langsung yang akan diwawancarai. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini mengharuskan peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.

³²Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, gambar atau foto.³³

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *eksplorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang. Setelah data terkumpul maka untuk menganalisis data ada 4 cara, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuangnya tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memilih gambaran yang lebih jelas, dan

³³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 391.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Editing Data

Menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis dan sehingga mudah dipahami.

3. Penyajian Data

Suatu cara pengambilan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang diambil sebagai bagian dari analisis. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

4. Kesimpulan dari Verifikasi Data

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari penyajian data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan data dalam penelitian Kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang baru sebelumnya yang belum pernah ada.³⁴

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 405-408.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moeleong.³⁵

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan dan sebagai perbandingan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dilakukan secara umum dan pribadi.

2. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut.

³⁵Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya Offset, 2017), hlm. 186.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

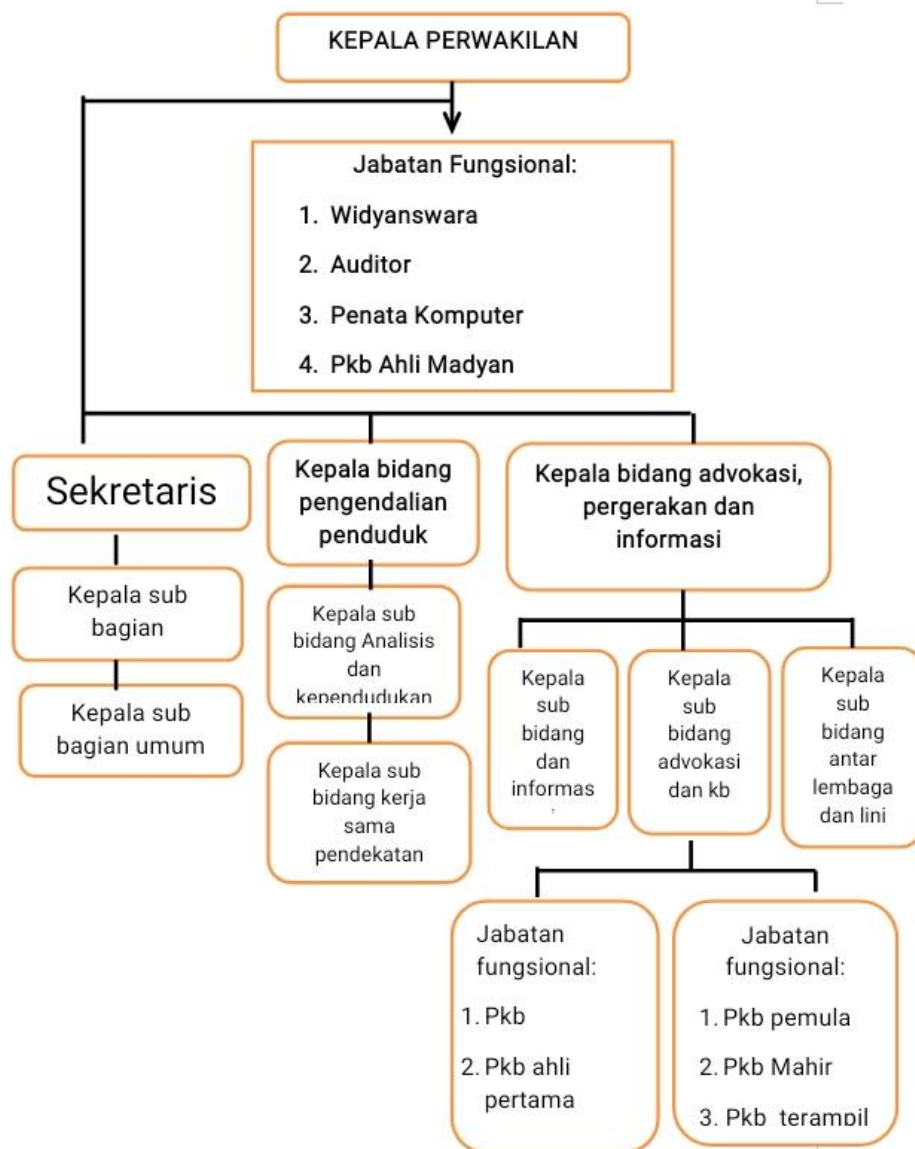
1. Gambaran Umum Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

a. Profil Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara memiliki kantor BKKBN di setiap kecamatannya di Kabupaten. Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki Badan Keluarga Berencana dan pemberdayaan perempuan yang menaungi unit pelaksana teknis di setiap Kecamatan. Salah satunya yaitu di Desa Hutaimbaru berada di Kecamatan Halongonan yang beralamat di Jl. Lintas Gunung tua Langga Payung, Hutaimbaru, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera utara. Bangunan Balai Penyuluhan Keluarga Berencana di kecamatan Halongonan diresmikan pada tanggal 15 Mei 2013.

b. Struktur Pengurus Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ialah sebagai berikut:



Sumber gambar: Struktur Organisasi BKKBN Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Padang Lawas Utara 2019-2024.

c. Data Pegawai Penyuluh Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Halongonan merupakan unit pelaksanaan teknis penyuluhan dari Badan Pelaksana Penyuluhan Kecamatan yang bertugas di desa.³⁶

Adapun data pegawai penyuluh keluarga berencana nasional (BKKBN) desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan sebagai berikut:

**Tabel 2 Petugas Lapangan Keluarga Berencana
Kecamatan Halongonan Desa Hutaimbaru Tahun 2022**

No	Nama Petugas	Tugas/Jabatan
1	Masriana	Koordinator Kecamatan/ PKB
2	Siti Arena Siregar, S.Kep	Penyuluh KB – Ahli Pertama
3	Isra Efrida Harahap, SKM	Penyuluh KB – Ahli Pertama
4	Rolanni Rizky Ashary Harahap, S.T.R.Keb	PLKB
5	Daniati Harahap, S.Keb	PLKB
6	Tio Lanni Arida Marbun, S.Farm	PLKB
7	Lenni Marina Hasibuan	PLKB
8	Hamidayanti Harahap,AM.Keb	PLKB
9	Riza Wahyuni, SKM	PLKB
10	Nurhidayah Harahap, S.Keb	PLKB
11	Rini Siregar, SST	PLKB
12	Hanna Dahliana Harahap, AM.Keb	PLKB
13	Hasanatul Fauziah Siregar, AM.Keb	PLKB

Sumber Data: Tabel PLKB & wilayah kerja Balai Penyuluhan Keluarga Berencana di kecamatan Halongonan, Desa Hutaimbaru, Tahun 2022.

³⁶ DPPKB Kecamatan Halongonan, *Propil Dinas dan Pengendalian Keluarga berencana Kecamatan Halongonan*, (Kecamatan Halongonan Unpublisher 2019).

d. Program Keluarga Berencana Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan sebagai berikut:

1) Bina Keluarga Balita

Bina keluarga balita adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai anak balita, tentang bagaimana membina tumbuh kembang anak balita secara baik dan terarah atau optimal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan keluarga dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, social, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi antara ibu/anggota keluarga lainnya dengan anak balita.

2) Bina Keluarga Remaja

Keluarga Remaja adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok keluarga atau orang tua untuk meningkatkan bimbingan atau pembinaan tumbuh kembang remaja secara baik dan terarah dalam rangka membangun keluarga yang berkualitas. Ketika anak sudah memasuki usia remaja maka diperkenalkan bagaimana cara bergaul yang baik, bagaimana fungsi pencegahan itu lebih ditekankan, pencegahan remaja dalam menikah usia dini, pencegahan remaja dari pergaulan

bebas, pencegahan dari bahaya narkoba dan kesehatan reproduksi.

Dalam menjalankan Bina Keluarga Remaja hal yang dilakukan adalah mengumpulkan kader lalu dibentuk sebuah kelompok belajar dan pihak PLKB menjelaskan beberapa masalah yang dihadapi oleh remaja pada saat ini, seperti masalah reproduksi remaja, bahaya narkoba dan lain sebagainya.³⁷

3) Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera

Usaha Peningkatan pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah di mana para Ibu-ibu sebanyak 10 orang dibimbing secara kreatif sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada. Program tersebut dapat dikatakan sebagai konteks sebelum melaksanakan penyuluhan atau konseling, sehingga seorang penyuluh atau konselor sebelum terjun ke lapangan telah memiliki sebuah acuan dalam rangka pengembangan tata formasi dan iklim hubungan konseling awal.

Konsep Keluarga Berencana yang sering kami laksanakan ialah memberikan pemahaman kepada masyarakat, memperkenalkan macam-macam alat kontrasepsi pengatur jarak kelahiran seperti 1. Implant jangka waktu tiga tahun ditaruh di bawah kulit, 2. IUD ditaruh di rahim jangka waktu lima tahun, 3. Pil jangka waktu satu bulan, 4. Kondom jangka waktu sekali pemakaian, 5. Vasektomi

³⁷ DPPKB Kecamatan Halongonan, *Propil Dinas dan Pengendalian Keluarga berencana Kecamatan Halongonan*, (Kecamatan Halongonan Unpublisher 2019).

pada laki-laki, 6. Tubektomi pada perempuan, 7. Suntik jangka waktu tiga bulan sekali.³⁸

Berikut alat kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor yaitu:

a) IUD/Spiral

IUD atau Spiral sebanyak 5 merupakan alat kontrasepsi (berbentuk seperti huruf T) yang dimasukkan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel. Ada dua jenis IUD yaitu IUD dililit tembaga atau tembaga bercampur perak (dapat dipakai selama 10 tahun), dan ada yang disisipi hormon golongan progesteron (dapat dipakai selama 5 tahun).

b) Implant/Susuk KB

Implant atau Susuk KB merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk batang terbuat dari plastik yang berisi hormone golongan progesterone yang dimasukkan di bawah kulit lengan kiri atas bagian dalam sebanyak 45.

Keuntungannya tidak menekan produksi ASI, praktis dan efektif, masa pakai jangka panjang (tiga tahun), kesuburan cepat kembali setelah pencabutan, dapat digunakan oleh ibu yang tidak cocok dengan hormone estrogen. Kerugian atau efek sampingnya yaitu harus dipasang dan dicabut oleh petugas kesehatan yang terlatih, dan dapat mengubah pola haid.

³⁸ Daniati Harahap, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 13 September 2022.

c) Suntik KB

Suntik merupakan obat KB yang disuntikkan tiap 1 (satu) bulan sekali atau 3 (tiga) bulan sekali sebanyak 34. Untuk wanita yang menyusui sebaiknya tidak menggunakan yang 1 bulan karena akan mempengaruhi produksi ASI.³⁹

Keuntungan memakai KB untuk ini adalah praktis, efektif dan aman, tidak membatasi umur, obat KB suntuk yang 3 bulan sekali tidak mempengaruhi ASI dan cocok untuk ibu menyusui.

Kerugian/efek sampingnya yaitu pada bulan-bulan pertama pemakaian terjadi mual, pendarahan berupa bercak diantara masa haid, sakit kepala dan nyeri payudara, tidak melindungi dari IMS dan HIV AIDS.

d) Pil KB

Pil merupakan alat kontrasepsi yang diminum sertiap hari selama 21 atau 28 hari sebanyak 8. Pil KB ada 2 macam yaitu, pil KB yang hanya mengandung hormon golongan progesteron, dan pil kombinasi yang mengandung hormon golongan estrogen dan progesteron.

Keuntungan pil KB adalah penggunaan mudah dan murah, mengurangi rasa sakit ketika haid, dapat mencegah kehamilan di luar rahim kanker rahim dan kanker payudara, kesuburan

³⁹ DPPKB Kecamatan Halongonan, *Propil Dinas dan Pengendalian Keluarga berencana Kecamatan Halongonan*, (Kecamatan Halongonan Unpublisher 2019).

dapat segera kembali, tidak mempengaruhi ASI bagi yang menggunakan Pil KB tunggal.

e) Kondom

Kondom merupakan alat kontrasepsi untuk mencegah penularan penyakit kelamin sebanyak 5. Kondom ini biasanya berupa sarung karet tipis penutup penis yang menampung cairan sperma.

Keuntungan memakai kondom ini yaitu murah mudah didapat tidak perlu resep dokter, mudah dipakai sendiri, dapat mencegah penularan penyakit kelamin. Kerugian yaitu harus selalu memakai kondom baru, selalu harus ada persediaan, pada penggunaan yang tidak benar kemungkinan dapat sobek, dan dapat mengganggu hubungan seksual. Efek sampingnya yaitu alergi terhadap karet.⁴⁰

2. Visi dan Misi Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

Adapun visi dan misi BKKBN Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan ialah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas.

⁴⁰ DPPKB Kecamatan Halongonan, *Propil Dinas dan Pengendalian Keluarga berencana Kecamatan Halongonan*, (Kecamatan Halongonan Unpublisher 2019).

b. Misi

- 1) Mengarus-utamakan pembangunan berwawasan kependudukan
- 2) Menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi
- 3) Memfasilitasi pembangunan keluarga
- 4) Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga
- 5) Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.⁴¹

B. Temuan Khusus

1. Layanan Bimbingan Keluarga Berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

Keluarga berencana merupakan program pemerintah yang sudah cukup banyak dijalankan dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya pada masyarakat Desa Hutaimbaru. Kegiatan keluarga berencana secara umum diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan jarak kelahiran agar terjadi keluarga yang harmonis dan sejahtera, di mana hal tersebut dijelaskan dalam wawancara terhadap salah satu seorang Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang menyatakan bahwa:

Tujuan pengadaan KB bagi masyarakat tentunya agar bagaimana memberikan jarak kelahiran agar terjadi keluarga yang harmonis, keluarga yang sejahtera. Tujuan utamanya

⁴¹ DPPKB Desa Hutaimbaru, Profil Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Desa Hutaimbaru, (Unpublisher, 2021).

adalah bagaimana mensejahterakan sebuah keluarga atau pasangan usia subur, karena sekarang ini sudah banyak permasalahan perihal angka kelahiran yang berorientasi pada masalah kependudukan dan kesehatan masyarakat itu sendiri.⁴²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa tujuan kegiatan keluarga berencana bagi masyarakat Desa Hutaimbaru diorientasikan pada masalah kependudukan dan kesehatan masyarakat, yang di mana menghasilkan tujuan lebih lanjut untuk mensejahterakan masyarakat yang berada pada berada pada usia subur. Tujuan-tujuan tersebut menjadi landasan BKKBN Desa Hutaimbaru untuk mengadakan program keluarga berencana.

Adapun layanan BKKBN di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan ialah sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial melalui bagaimana mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat. Sosialisasi juga didefinisikan sebagai proses di mana masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, mentaati, menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Sosialisasi bisa berlangsung secara tatap muka, bisa juga dilakukan dalam jarak tertentu melalui sarana media, surat

⁴² Isra Efrida Harahap, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 13 September 2022

menyurat, bisa berlangsung secara formal maupun informal, baik sengaja maupun tidak sengaja.

Pelaksanaan penyuluhan atau konseling yang dilakukan penyuluh KB ini satu kali dalam sebulan dan dihadiri sebanyak 10-15 orang serta pelaksanaannya dilakukan di tebing tinggi. Penyuluhan tersebut dilaksanakan pada saat program telah ditentukan, dan biasanya berlangsung pada waktu pagi hari sekitar pukul 09.00 wib. Adapun Penyuluh yang menyampaikan penyuluhan yaitu Ibu Siti Arena Siregar selaku Koordinator Penyuluh KB, Ibu Isra Efrida Harahap, Ibu Daniati Harahap, Ibu Riza Wahyuni, dan Ibu Lenni Marina Hasibuan.

Sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat. Layanan bimbingan berencana dalam wawancaranya mengenai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB, menyatakan bahwa:

Kami sebagai penyuluh layanan bimbingan keluarga berencana sangat intens melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk bagaimana kami menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang program keluarga berencana ini, karena masih banyak yang belum sampai informasi kepada mereka tentang program tersebut.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa layanan bimbingan konseling keluarga berencana di Desa

⁴³ Lenni Marina Hasibuan, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 13 September 2022

Hutaimbaru juga melakukan sosialisasi dalam memberikan bimbingan keluarga berencana terhadap masyarakat. Dengan sosialisasi, layanan bimbingan menjadi sumber informasi dalam penyebarluasan informasi mengenai keluarga berencana dengan berbagai bentuk dan cara kegiatan pengenalan serta motivasi kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman serta menanamkan keyakinan pada masyarakat tentang keluarga berencana.

Sebagaimana pernyataan Ibu Mardiah yang menyatakan bahwa: Saya pribadi merasa terbantu dengan adanya layanan bimbingan konseling keluarga berencana di desa ini, soalnya yang tadinya saya dan suami tidak paham soal pemasangan dan jadwal implan, atau bentuk lain dari KB. Setelah tau saya jadi semakin sering ikut sosialisasi.⁴⁴

Ibu Nurmala selaku pengguna KB menyatakan bahwa: Saya pribadi merasa terbantu dengan adanya sosialisasi mengenai KB ini, pascanya terkadang saya sendiri baru paham banyak hal melalui sosialisasi tersebut.⁴⁵

Lebih lanjutnya diketahui bahwa layanan keluarga berencana melakukan proses sosialisasi dengan bantuan berbagai pihak dalam melancarkan kegiatan layanan bimbingan keluarga berencana yang dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan yang

⁴⁴ Mardiah, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 13 September 2022.

⁴⁵ Nurmala, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 13 September 2022

disampaikan oleh salah seorang warga di Desa Hutaimbaru dalam mengikuti layanan bimbingan keluarga berencana dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

Kami dalam melakukan sosialisasi meminta bantuan kepada berbagai pihak terutama pemerintah setempat agar dimudahkan dalam melakukan sosialisasi. Bantuannya dari pemerintah seperti perizinan dan pemberitahuan kepada masyarakat bahwa akan diadakan sosialisasi. Juga bantuan dari tokoh masyarakat setempat yang membantu dalam proses sosialisasi dan penyebaran informasi⁴⁶

Kegiatan sosialisasi layanan bimbingan keluarga berencana juga cukup dirasakan oleh masyarakat di mana, dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang masyarakat yang menyatakan bahwa:

Ada kemarin dilakukan sosialisasi layanan bimbingan keluarga berencana, dari situ saya paham banyak hal tentang keluarga berencana. Manfaatnya bagaimana, hal-hal positifnya, jadi semacam tertarik untuk ikut KB juga. Apalagi kita keluarga kurang mampu, jadi kepikiran sekali kalau punya anak banyak.⁴⁷

Sebagaimana pernyataan Ibu Ningsih selaku masyarakat yang ikut KB menyatakan bahwa: Saya memang ikut KB hanya saja, saya sangat jarang ikut dan menghadiri sosialisasi tersebut. Solnya saya dan suami bekerja, dan kurang ada waktu. Tapi saya pribadi mendukung adanya sosialisasi perihal KB ini.⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan layanan bimbingan keluarga berencana mendorong minat

⁴⁶ Riza Wahyuni, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 13 September 2022.

⁴⁷ Nirwan, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 13 September 2022.

⁴⁸ Ningsih, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 13 September 2022

masyarakat untuk mengikuti program KB yang diselenggarakan oleh penyuluh layanan bimbingan keluarga berencana Desa Hutaimbaru. Begitu juga dengan Ibu Aminah yang menyatakan bahwa: Saya hampir tidak pernah ikut sosialisasi. Soalnya saya punya anak kecil yang masih bayi. Selain itu juga kerjaan rumah banyak, harus nyuci dan masak. Jadi terkadang saya merasa buang waktu saja menghadiri sosialisasi program KB tersebut.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang warga Desa Hutaimbaru yang tidak menggunakan KB, dapat dipahami bahwa program KB yang disosialisasikan kepada masyarakat tidak sepenuhnya membuat masyarakat tergerak untuk menggunakan KB demi kesejahteraan dan keharmonisan dalam keluarga. Pascanya KB masih dianggap memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan penggunanya. Terdapat sekitar 6 orang yang tidak menerima menggunakan KB dan 8 orang yang menerima menggunakan KB. Sebagaimana pernyataan ibu Aminah yang menyatakan bahwa: Suami saya tidak setuju kalau kami ikut KB, soalnya dia merasa bahwa KB tidak sejalan dengan ajaran agama. Saya ya ikut suami saja, mungkin memang itu yang terbaik menurut dia. Jadi kalau ada sosialisasi yang dilakukan dibalai, ya saya tidak ikut menghadirinya.⁵⁰

⁴⁹ Aminah, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 13 September 2022

⁵⁰ Nurhapnah, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 13 September 2022.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa KB masih dianggap sebagai bentuk program yang bertentangan dengan agama. Hal tersebut membuat masyarakat enggan untuk mengikuti program KB. Padahal Ibu Rolanni sebagai penyuluh KB sudah mengupayakan penyuluhan pelayanan KB sebagaimana disampaikan bahwa: Kami sangat mengupayakan penyuluhan layanan bimbingan konseling keluarga berencana ini, karena walaupun sudah diberlakukan dan telah diberikan pemahaman tentang pentingnya KB, masih ada beberapa dari masyarakat di Desa Hutaimbaru yang belum menggunakan KB. Padahal KB sendiri diperuntukkan agar memberikan jarak hamil dan kelahiran bayi.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada akhirnya sosialisasi keluarga berencana yang diselenggarakan di Desa Hutaimbaru oleh para penyuluh, masih belum mendapatkan hasil yang maksimal. Di mana masih ada masyarakat setempat yang belum menggunakan KB. Hal tersebut didukung oleh wawancara dengan salah seorang warga yang belum menggunakan KB, yang menyatakan bahwa: Saya anak tunggal, orang tua saya sedikit sulit dalam mendapatkan keturunan. Saya takut hal tersebut berpengaruh juga terhadap pernikahan saya. Jadi saya memutuskan

⁵¹ Rolanni Rizky Ashary, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 13 September 2022.

untuk tidak KB. saya dan suami tidak masalah jika punya anak banyak.⁵²

Sebagaimana pernyataan Ibu Lailah yaitu masyarakat yang tidak ikut KB menyatakan bahwa: Dilakukan atau tidaknya sosialisasi tidak masalah untuk saya, karena saya punya alasan tersendiri untuk tidak ikut KB.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pendapat dan alasan tersendiri untuk memilih menggunakan atau tidaknya KB. Walaupun dengan adanya sosialisasi KB tersebut, diharapkan mampu memberikan dorongan kepada masyarakat agar terciptanya keluarga yang sejahtera.

b. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan salah satu program kerja pokok dalam memberikan layanan bimbingan keluarga berencana. Kunjungan rumah tersebut semestinya dilaksanakan rutin agar tercipta komunikasi, informasi dan edukasi yang terlaksana dengan baik dan maksimal sesuai dengan visi dan misi BKKBN. Rumah yang dikunjungi untuk setiap kunjungan yang dilakukan per harinya sebanyak 7-8 rumah.

Tujuan dilakukannya kunjungan rumah masyarakat adalah untuk mengajak masyarakat agar mengikuti layanan bimbingan keluarga berencana. Sebagaimana penjelasan dari salah satu

⁵² Roslina, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 13 September 2022.

⁵³ Lailah, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 13 September 2022.

penyuluh kunjungan rumah keluarga berencana yang menyatakan bahwa:

Kunjungan rumah yang dilakukan karena memungkinkan terciptanya komunikasi, informasi dan edukasi yang baik dan maksimal. Karena akan berbeda bila ketika kita melakukan layanan bimbingan keluarga berencana di balai, terkadang masih malu-malu untuk mengeluarkan keluh dan kesahnya, jadi ketika kita melakukan kunjungan rumah itu lebih efektif karena mereka jadi lebih terbuka dalam berkomunikasi.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa melakukan kunjungan rumah lebih efisien dalam meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat Desa Hutaimbaru dalam mengikuti layanan bimbingan keluarga berencana, hal tersebut dikarenakan kunjungan rumah memberikan rasa nyaman dalam berkomunikasi dengan pihak penyuluh ketika memberikan edukasi keluarga berencana dan membuat masyarakat memiliki keyakinan tinggi untuk menggunakan kontrasepsi pilihannya.

Kunjungan rumah dirasa cukup bermanfaat bagi masyarakat yang kurang memahami secara mendalam mengenai program KB. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang masyarakat yang menyatakan bahwa:

Kunjungan rumah yang dilakukan pihak penyuluh dalam layanan bimbingan keluarga berencana, memberikan penjelasan yang cukup efektif perihal alat-alat KB. Jadi lebih mengerti bagaimana penggunaannya. Dijelaskan manfaatnya, selain itu saya juga merasa nyaman karena di

⁵⁴ Siti Arena Siregar, Penyuluh Layanan Bimbingan Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 21 September 2022

rumah sendiri, KB ternyata memang sangat penting bagi kebaikan saya dan suami. Saya jadi tertarik.⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa masyarakat menilai dengan baik, program layanan bimbingan KB yang ditawarkan untuk masyarakat di Desa Hutaimbaru memberikan kesan yang baik akan pentingnya pengetahuan dan minat dalam melaksanakan KB.

Senada dengan pernyataan Ibu Dwi yang menyatakan bahwa: Kemarin rumah saya juga ada kunjungan program KB oleh penyuluh, saya merasa setuju dilakukannya kunjungan ke rumah. Namun anak saya masih satu, jadi saya belum berani ikut KB. Saya dan suami memutuskan untuk tidak KB.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kunjungan rumah memberikan kemudahan dan ketertarikan terhadap masyarakat, walaupun untuk program KB sendiri masih mendapat tanggapan yang bersifat pro dan kontra. Namun, masyarakat sangat setuju dan mendukung program layanan bimbingan konseling keluarga berencana di Desa Hutaimbaru.

Sebagaimana pernyataan Ibu Kirana yaitu masyarakat yang ikut KB menyatakan bahwa: Saya merasa terbantu dengan adanya kunjungan rumah oleh para penyuluh, soalnya saya tidak perlu

⁵⁵ Hasnah, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 29 September 2022

⁵⁶ Dwi Ika, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 29 September 2022.

pergi dan meninggalkan rumah untuk layanan bimbingan keluarga berencana tersebut.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menyimpulkan bahwa: Kegiatan layanan bimbingan keluarga berencana secara umum diselenggarakan tidak lain dengan tujuan untuk memberikan jarak kelahiran agar tercipta keluarga yang harmonis dan sejahtera. Dilakukannya sosialisasi dan kunjungan rumah ialah sebagai sumber dan penyebarluasan informasi mengenai keluarga berencana dengan berbagai bentuk dan cara kegiatan pengenalan serta motivasi kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman serta menanamkan keyakinan pada masyarakat tentang keluarga berencana.

2. Pemahaman Masyarakat Terhadap KB di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan.

Pelaksanaan layanan bimbingan keluarga berencana yang dilakukan penyuluhan tidak semudah yang dibayangkan, karena masyarakat dapat berubah pikiran kapan saja. Di sinilah peran penyuluh sangat penting. Penyuluh harus mampu mengolah kata dengan baik dan positif agar mudah dicerna oleh masyarakat, dan dapat diterima dengan positif pula. Penyuluh juga harus mampu memotivasi masyarakat dengan berbagai macam contoh atau menjadi panutan yang akan membuat masyarakat lebih semangat dalam

⁵⁷ Kirana, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 29 September 2022.

memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Sebagaimana pernyataan ibu Hamidayani yang menyatakan bahwa: Pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebulan sekali sesuai program kerja. Kadang-kadang ada juga masyarakat itu sendiri yang datang ke Balai Penyuluhan dan meminta untuk dikonseling, dan pada saat itu penyuluh melakukan tugasnya sebagaimana mestinya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Hamidayanti Harahap, bahwa penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan baik (pada saat itu), sesuai dengan kemampuan menerima informasi oleh masyarakat itu sendiri.

Sebagaimana pernyataan ibu Arbiyah yang mengatakan bahwa: Sudah dua tahun ini saya memakai suntik KB, dan itu selama 3 bulan sekali suntiknya. Saya memilih suntik KB karena saya rasa ini sangat mudah dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lainnya, yang penting kita ingat waktunya 3 bulan sekali. Tapi kali ini saya tidak memakai suntik KB lagi, saya coba ganti ke implant. Karena sudah dua tahun belakangan ini saya tak datang bulan, kebetulan ada kader KB yang menawarkan untuk pakai implant ini. Jadi saya ganti karena mau coba-coba dulu.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada masyarakat pengguna KB yang mudah untuk menerima informasi singkat dengan positif sehingga langsung menggunakan alat kontrasepsi yang direkomendasikan oleh kader KB setempat. Dengan demikian akseptor tersebut telah berpartisipasi dalam program yang dilakukan penyuluh KB.

⁵⁸ Hamidayanti Harahap, Penyuluh Layanan Bimbingan Keluarga Berencana Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

⁵⁹ Arbiyah, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tio Lanni Arida Marbun bahwa: Akan tetapi, sudah nanti pulang ke rumah bisa saja terjadi perubahan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Contohnya saja, mendengarkan hal-hal negatif dari masyarakat itu sendiri tanpa mengingat penjelasan yang diberikan oleh PLKB tadi.⁶⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti terhadap masyarakat Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan masih kurang ataupun sangat rendahnya pengetahuan, karena masyarakat tersebut beranggapan bahwasanya KB tidak ada bedanya. Sebagaimana pernyataan Ibu Sri Utami bahwa: Selama saya menikah dan punya anak, saya tidak pernah ber KB. Hal tersebut dikarenakan mertua saya tidak menyetujui jika kami ikut KB. Alasannya karena ibu mertua saya punya pengalaman buruk sewaktu ber KB.⁶¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan tidak mengetahui pasti pentingnya KB terhadap kelangsungan kesejahteraan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Sebagaimana penuturan dari salah satu penyuluh layanan KB bahwa:

Masyarakat itu sendiri yang kurang respon, seperti tidak mau mendengarkan pada saat dibimbing dikarenakan penyuluhan itu mereka anggap tidak penting dan mereka menganggap sosialisasi itu hanya akan membuang-buang waktu mereka saja dan tidak ada manfaatnya bagi mereka. Mereka hanya berfikir

⁶⁰ Tio Lanni Arida Marbun, Penyuluh Layanan Bimbingan Keluarga Berencana Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

⁶¹ Sri Utami, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

dan antusias mengikuti penyuluhan ketika mereka mendapat imbalan berupa uang dan makanan.⁶²

Selain itu, masih banyak dari masyarakat Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan yang beranggapan bahwa banyak anak banyak rejeki. Padahal kenyataannya program layanan bimbingan konseling diberlakukan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan dua anak lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menyimpulkan bahwa: pemahaman masyarakat sendiri bahkan menjadi masalah dan penghambat interpretasi KB di Desa Hutaimbaru itu sendiri. Pascanya tidak sedikit masyarakat yang memiliki rasa tidak ingin tau dan tidak peduli. Sehingga layanan bimbingan keluarga berencana yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan dan merubah keadaan yang demikian pula.⁶³

Dari data observasi yang dilakukan peneliti, adapun masyarakat yang menggunakan KB dan tidak menggunakan KB sebagai berikut:

No	Aktif KB	Pekerjaan	Non KB	Pekerjaan
1.	Mardiah	Guru	Lasmi	Ibu Rumah Tangga
2.	Nurmala	Ibu Rumah Tangga	Nur Lailah	Ibu Rumah Tangga
3.	Ningsih	PNS	Dwi	Honorer
4.	Lina	PNS	Desi	Ibu Rumah Tangga
5.	Kirana	Ibu Rumah	Masito	Guru

⁶² Hasanatul Fauziah Siregar, Penyuluh Layanan Bimbingan Keluarga Berencana Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

⁶³ Observasi Desa Hutaimbaru pada tanggal 29 September 2022

		Tangga		Madrasah
6.	Arbiyah	Pegawai Bank	Sri Utami	Ibu Rumah Tangga
7.	Lina	Ibu Rumah Tangga	Kholilah	Ibu Rumah Tangga
8.	Erna	Honoror	Dina	Petani
9.	Nursani	Guru	Irma	Pedagang
10.	Lisna	PNS	Ijah	Pedagang

Sumber: Masyarakat Desa Hutaimbaru

Dari data observasi yang menggunakan KB dan non Kb , bahwa dapat dilihat yang tidak menggunakan KB adalah Ibu Rumah Tangga. Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa yang ber KB adalah para pekerja. Lingkungan dan budaya masyarakat di Desa Hutaimbaru sangat memegang peranan yang besar terhadap perilaku masyarakat terutama terhadap program KB. Karena sebagian masyarakat menganggap bahwa hal tersebut masih sangat tabuh untuk mereka. Dan merupakan adat istiadat maupun kebiasaan masyarakat yang masih tertinggal dengan pola pikir yang masih bertahan dengan kebiasaan tersebut.

Namun apapun latar belakang dari masyarakat Desa Hutaimbaru, kesadaran dan kenginanlah yang akan mengubah kebiasaan mereka untuk dapat ber KB dan pentingnya akan tujuan KB yang sudah diselenggarakan di Desa Hutaimbaru, dengan berbagai upaya penyuluhan yang dilakukan tim Penyuluh.

3. Faktor Penyebab Masyarakat Tidak Menggunakan KB

Adapun faktor penyebab masyarakat tidak menggunakan KB yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Banyak dari masyarakat tersebut beranggapan bahwasanya KB tidak ada bedanya. Masyarakat Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan tidak mengetahui pasti pentingnya KB terhadap kelangsungan kesejahteraan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Sebagaimana pernyataan ibu Kholilah yang menyatakan bahwa: Selama saya menikah dan punya anak, saya gak pernah ber KB. Tapi saya lihat sama sajanya, saya yang KB dengan teman yang menggunakan KB. Malahan mereka sering ngeluh, katanya jadi jerawat, badan semakin gemuk dan sakit kepala. Saya yang tidak KB justru tidak mengalami hal tersebut.⁶⁴

Hasil dari wawancara peneliti di atas terhadap Ibu Kholilah di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan masih kurang ataupun sangat rendahnya pengetahuan, padahal dampak KB sendiri tidak selalu buruk terhadap penggunanya.

Sebagaimana pernyataan Ibu Masriana selaku penyuluh keluarga berencana bahwa: Pengadaan penyuluhan yang kami lakukan di Desa Hutaimbaru terkadang masih mendapat respon yang tidak diharapkan. Dalam artian, masyarakat masih menganggap bahwa KB tidak penting dan hanya membuang waktu

⁶⁴ Kholilah, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

mereka. Kami merasa itu sebagai salah satu kendala dalam melakukan penyuluhan.⁶⁵

Pengetahuan dasar mengenai pentingnya KB sangat penting dalam menumbuhkan niat untuk mendorong masyarakat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Hutaimbaru itu sendiri. Namun akan sulit jika masyarakat masih berpengatahuan minim perihal KB, seperti wawancara dengan salah seorang masyarakat Desa Hutaimbaru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dina yang menyatakan bahwa: Bagi saya KB cukup ribet, untuk saya sendiri banyak anak juga mampu menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Tidak mesti harus ber KB, saya masih merasa ada keraguan, takut kenapa-karena kalau mengkonsumsi yang begituan.⁶⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Lina selaku masyarakat yang ikut KB yang menyatakan bahwa: Bagi saya semakin banyak yang kita ketahui maka akan semakin baik terutama perihal KB, karena memang sebenarnya KB ini sepenting itu untuk diketahui.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor penyebab masyarakat tidak

⁶⁵ Masriana, Koordinator Kecamatan/ PKB, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

⁶⁶ Dina Lubis, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

⁶⁷ Lina, Dina Lubis, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober

menggunakan KB. Padahal tujuan KB ialah memberikan kemudahan bagi keluarga dalam memiliki anak.

b. Sikap

Sikap yang baik sangat diharapkan, baik dari para penyuluh layanan bimbingan keluarga berencana maupun dari masyarakat setempat di Desa Hutaimbaru. Reaksi dan respon baik selalu diharapkan dari seseorang terhadap stimulasi yang dilakukan. Sikap dengan keikutsertaan dari masyarakat dalam keluarga berencana berpengaruh terhadap keinginan masyarakat dalam menggunakan alat kontrasepsi atau IUD.

Sebagaimana penuturan Ibu Isra Efrida yang menyatakan bahwa: Konseling yang dilakukan PLKB terhadap masyarakat khususnya bagi masyarakat yang ingin ber KB sangat memuaskan pada saat itu, mereka sangat menerima sekali tentang informasi yang diberikan PLKB untuk menggunakan alat kontrasepsi. Ketika kegiatan penyuluhan berlangsung, namun tidak sedikit dari masyarakat yang hadir malah bercerita dengan sesama, bahkan ada yang tertawa terbahak-bahak. Pada akhirnya mereka tidak mengikuti konseling dengan baik.⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pelaksanaan penyuluhan, masyarakat dapat dikatakan aktif dan bersikap baik mengenai materi yang disampaikan

⁶⁸ Isra Efrida Harahap, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022

penyuluh. Dalam hal ini pula, ada juga masyarakat yang kurang baik dalam merespon dan bersikap. Ada beberapa masyarakat yang mudah menerima dan menolak bahkan tidak paham jadinya dalam menjalankan program KB, dan ada pula masyarakat yang mudah menerima namun mudah juga terpengaruh informasi negatif dari luar (lingkungan) sehingga pemikirannya kembali seperti semula (sebelum diberi penyuluhan). Sebagaimana pernyataan ibu Irma yang mengatakan bahwa: Kadang mereka melakukan konseling terlalu lama bahkan berbelit-belit. Jadi buat bosan dan mengantuk, itu sebabnya lebih baik di rumah, soalnya banyak kerjaan. Kalau ikut penyuluhan sesekali saja.⁶⁹

Pelaksanaan penyuluhan tidak semudah yang dibayangkan, karena masyarakat dapat berubah pikiran dan bersikap di luar perkiraan. Di sinilah peran penyuluh sangat penting. Penyuluh harus mampu mengolah kata dengan baik dan memberikan penjelasan yang singkat, jelas serta padat agar mudah dicerna oleh masyarakat, dan dapat diterima dengan respon yang baik pula.

c. Lingkungan dan Budaya

Lingkungan dan budaya masyarakat di Desa Hutaimbaru sangat memegang peranan yang besar terhadap perilaku masyarakat terutama terhadap program KB. Karena sebagian masyarakat menganggap bahwa hal tersebut masih sangat tabuh untuk

⁶⁹ Irma Kartika, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

dibicarakan di depan umum. Sebagaimana pernyataan ibu Wahyuni yang mengatakan bahwa: Untuk saya pribadi, membahas masalah KB ini tidak begitu nyaman apalagi di tempat yang ramai. Apalagi kadang di balai penyuluhan banyak suami yang ikut. Jadi, kurang nyaman kalau konsultasi didengar yang lainnya.⁷⁰

Selain itu, masih banyak dari masyarakat Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan yang beranggapan bahwa banyak anak banyak rejeki. Padahal kenyataannya program layanan bimbingan konseling diberlakukan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan dua anak lebih baik. Sebagaimana penuturan ibu Nurhidayah selalu penyuluh layanan KB yang menyatakan bahwa: Program BKKBN yang dilaksanakan yaitu tentang Keluarga Berencana salah satunya, tentang pengendalian penduduk di Indonesia khususnya Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan, bagaimana caranya itu salah satunya menyuluh kepada masyarakat agar menggunakan alat kontrasepsi untuk mengendalikan jumlah penduduk yang sudah sangat banyak di Indonesia. Namun tak jarang dari kami para penyuluh mendengar masyarakat mengatakan untuk apa ikut KB, bukannya kalau banyak anak banyak rejeki.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan budaya juga menjadi salah satu penyebab

⁷⁰ Wahyuni, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

⁷¹ Nurhidayah Harahap, Penyuluh Layanan Bimbingan Keluarga Berencana Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

masyarakat berminat atau tidaknya terhadap layanan bimbingan keluarga berencana.

d. Efek Samping

Terdapat hubungan efek samping terhadap penggunaan KB, efek samping yang sering terjadi sebagai akibat penggunaan alat kontrasepsi ataupun pil yaitu: perubahan berat badan, siklus menstruasi yang terhenti, pusing dan sakit kepala. Hal tersebut terlihat jelas dari wawancara yang telah dilakukan peneliti. Sebagaimana pernyataan ibu Aminah yang menyatakan bahwa: Sebelumnya saya pernah ikut sosialisasi untuk KB, namun ternyata KB tidak cocok untuk saya. Saya merasa berat badan saya terus bertambah naik, kemudian heran karena menstruasi berhenti, jadi saya memutuskan untuk memberhentikan KB.⁷²

Dari wawancara di atas, efek samping yang dialami masyarakat mengakibatkan minat melaksanakan program KB menjadi terkendala. Masyarakat beranggapan bahwa KB malah menimbulkan masalah baru bagi penggunanya. Sebagaimana pernyataan ibu Desi yang mengatakan bahwa: Adanya bimbingan keluarga berencana yang diselenggarakan oleh penyuluh, selain memberikan pemahaman juga untuk melakukan konseling terhadap apa yang dialami pengguna KB. Itulah mengapa pada saat penyuluhan dilakukan masyarakat dihimbau untuk bersikap baik

⁷² Aminah, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

dan mau mendengarkan arahan yang diberikan. Agar tidak terjadi simpang siur.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat perlu memperhatikan dan mendengarkan arahan penyuluh mengenai program KB tersebut. Layanan bimbingan keluarga berencana yang dilakukan tidak hanya memberikan pemahaman saja tetapi juga menjelaskan efek samping yang dialami pengguna KB. Sebagaimana pernyataan Ibu Desi yang mengatakan bahwa:

Kemarin saya punya teman, dia cerita soal efek samping KB. Katanya, wajahnya jadi jerawat, tidak menstruasi. Selain itu, saya lihat juga banyak ibu-ibu gemuknya kelewatan setelah ber KB. Walaupun penyuluh bilang itu tidak begitu bermasalah dan tidak semua mengalaminya, tetapi saya rasa tidak salah untuk mencegah KB dan efeknya.⁷⁴

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Erna selaku masyarakat yang ikut KB yang menyatakan bahwa: Inilah gunanya dilakukan konseling mengenai segala hal tentang KB, mereka juga memberi tahu efek samping juga. Jadi, untuk saya itu hal yang wajar dialami.⁷⁵

Efek samping akibat penggunaan alat kontrasepsi dan KB menandakan belum adanya alat kontrasepsi yang sempurna, untuk itu hal penting yang harus diketahui ialah: menambah pengetahuan

⁷³ Rolanni Rizky Ashary Harahap, Penyuluh Layanan Bimbingan Keluarga Berencana Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

⁷⁴ Desi Marito, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

⁷⁵ Erna, Masyarakat Desa Hutaimbaru, wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022.

dengan ikut serta saat penyuluhan dan sosialisasi program KB dilaksanakan, bersikap positif dan mau menerima masukan, serta melakukan cek rutin di balai penyuluhan bimbingan keluarga berencana.

C. Analisis Pembahasan

Penyuluh keluarga berencana pada umumnya memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program-program yang ditawarkan oleh pemerintah melalui Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, termasuk pada program KB. Sebagai penyelenggara atau pelaksana, tentunya penyuluh keluarga berencana akan mengupayakan berbagai hal untuk menarik minat masyarakat agar mengikuti program KB, dengan landasan umum yang paling mendasar bahwa program KB tidak akan berjalan tanpa partisipasi masyarakat sebagai penerima manfaat.

Kajian penelitian ini menjelaskan hasil penelitian pada tiga sub pokok yaitu Bagaimanakah layanan bimbingan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan, Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap KB di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan, dan Apa faktor penyebab masyarakat tidak menggunakan KB.

Hasil penelitian pertama menunjukkan ada tiga program yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana untuk

meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan yaitu Bina keluarga balita, Bina keluarga remaja dan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera. Ketiga program ini dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan informasi dan penyampaian kepada masyarakat untuk terlibat dalam program KB yang akan diadakan.

Penyuluh keluarga berencana menggunakan strategi yang dimana sosialisasi menjadi salah satu andalan dalam proses interaksi melalui bagaimana mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat dan kunjungan rumah di mana tujuan dilakukannya kunjungan rumah masyarakat adalah untuk mengajak masyarakat agar mengikuti layanan bimbingan keluarga berencana.

Hasil penelitian kedua memperlihatkan bahwa penyuluh harus mampu mengolah kata dengan baik dan positif agar mudah dicerna oleh masyarakat, dan dapat diterima dengan positif pula. Penyuluh juga harus mampu memotivasi masyarakat dengan berbagai macam contoh atau menjadi panutan yang akan membuat masyarakat lebih semangat dalam memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Di mana pengetahuan akan pentingnya KB sangat perlu diketahui oleh setiap ibu dan keluarga. Tujuannya tidak lain ialah memberikan jarak hamil dan kelahiran anak serta kesejahteraan bagi keluarga.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat empat faktor penyebab masyarakat tidak menggunakan KB yaitu pengetahuan, sikap, lingkungan dan budaya, serta efek samping. Ketiga faktor tersebut menjadi kendala tersendiri baik bagi masyarakat maupun penyuluh. Sikap serta pengetahuan dengan keikutsertaan dari masyarakat dalam keluarga berencana berpengaruh terhadap keinginan masyarakat dalam mengikuti program KB yang telah disiapkan oleh penyuluh. Tidak semua masyarakat mampu memberikan apresiasi dan dukungan terhadap program KB. Masyarakat masih banyak yang bersikap dan berpengetahuan minim. Serta budaya yang masih dijunjung tinggi masyarakat setempat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Keluarga Berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Dengan Cara Memberikan Penerangan dan Motivasi di Fasilitas Pelayanan KB (Keluarga Berencana) berjalan dengan baik dilihat dari program-program yang telah dilaksanakan, yaitu dengan melakukan sosialisasi sebanyak 15-19 orang dan kunjungan rumah sebanyak 7-8 rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti masyarakat yang ikut KB sebanyak 12 orang dan yang tidak ikut KB sebanyak 17 orang.
2. Pemahaman masyarakat masih belum sepenuhnya mengetahui perihal pentingnya KB di dalam rumah tangga. Masyarakat masih beranggapan bahwa KB merupakan bentuk pelanggaran terhadap agama dan adat istiadat. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang mengetahui pentingnya KB bagi kemaslahatan keluarga.
3. Faktor penyebab masyarakat tidak menggunakan KB diantaranya, yaitu: minimnya pengetahuan yang menganggap bahwasanya KB atau tidak akan sama saja. Sikap, reaksi dan respon baik selalu diharapkan dari seseorang terhadap stimulasi yang dilakukan. Lingkungan budaya, sebagian masyarakat menganggap bahwa hal tersebut masih sangat

tidak nyaman untuk dibicarakan di depan umum, dan efek samping KB antara lain: perubahan berat badan, siklus menstruasi yang terhenti, pusing dan sakit kepala.

B. Saran

1. Pemerintah dan instansi terkait harus lebih tegas dan lebih berupaya lagi untuk terus meningkatkan layanan bimbingan keluarga berencana dan terus mensosialisasikan program KB kepada masyarakat.
2. Bagi masyarakat Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan agar tidak menolak perubahan, dan lebih memperhatikan kemajuan dan ilmu pengetahuan terhadap keberlangsungan kesehatan dan kesejahteraan keluarga.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperluas bahasan dan bahasa sehingga dapat memperoleh informasi agar pengetahuan masyarakat semakin meningkat atau berkembang, serta referensi dalam pengkajian dan penelitian lebih lanjut sehingga permasalahan tersebut sesuai dengan fokus kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid Rizem, Fiqh Keluarga Terlengkap, Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Altdejon, Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Antonius, Character Building IV Relasi dengan dunia, Jakarta: PT Elex Media komputindo Kelompok Gramedia, 2005.
- BKKBN Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan, Pada Tanggal 24 Juni 2022.
- Deasy Handayani dkk, Pelayanan Keluarga Berencana (KB), Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema 2009), hlm. 78.
- <https://www.bkkbn.go.id>
- <http://www.dpr.go.id>
- J, Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Jusliati, “Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Kb) di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Nyoman Trisantosa dkk, Pelayanan Publik Berbasis Digital, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Nurmala Munthe, “Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung Kota TanjungBalai”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Margono, Metodologi Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Maskatin Najar, “Peran Puskesmas Dalam Memberikan Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Desa Hidirasa Kec Wera Kabupaten Bima”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.
- Mulyana Dedy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Ruslan Rosady, Metode Penelitian: Public Relation & komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sutirna, Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.

Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013.

Yusuf Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

www.kbbi.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIPADI

Nama : Linda Sari
Nim : 1830200084
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 Dari 5 Bersaudara
Tempat/ Tanggal Lahir : Hutaimbaru, 23 Desember 2000
Alamat : Jln Lintas Gunung Tua Langga Payung Hutaimbaru
Kecamatan Halongonan
Email : Lindasari2312@icloud.com

II. NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Mara Pada Dasopang
Pekerjaan Ayah : Petani / Pekebun
Nama Ibu : Masriana Siregar
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Jln Lintas Gunung Tua Langga Payung Hutaimbaru
Kecamatan Halongonan

III. PENDIDIKAN

Tahun 2007-2012 : SDN 100670 Hutaimbaru
Tahun 2012-2015 : MTs TPI Purba Sinomba
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Halongonan
Tahun 2018-2023 : Program Sarjana (S-1) Bimbingan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Syahada
Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun proposal yang berjudul “Layanan Bimbingan Keluarga Berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan”.

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung ke Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan
2. Mengamati program KB di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Keluarga Berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan”.

1. Wawancara dengan anggota Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan
 - a. Apakah masyarakat Desa Hutaimbaru seluruhnya menggunakan KB?
 - b. Dimana dilaksanakannya progam keluarga berencana di Desa Hutaimbaru?
 - c. Berapa jumlah keluarga yang tidak mengguakan KB?
 - d. Berapa jumlah keluarga yang menggunakan KB?
 - e. Berapa kali diadakan penyuluhan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru?
 - f. Bagaimanakah layanan bimbingan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan?
 - g. Bagaimana pelaksanaan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru?
2. Wawancara dengan Kepala Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan
 - a. Apakah ada program KB di Desa Hutaimbaru?
 - b. Apakah tokoh agama ikut serta dalam program KB di Desa Hutaimbaru?
 - c. Apakah dari pemerintah setempat ikut dalam membantu pelaksanaan program KB di Desa Hutaimbaru?

- d. Siapa saja yang ikut serta dalam membantu program KB di Desa Hutaimbaru?
 - e. Berapa jumlah kepala keluarga di Desa Hutaimbaru?
 - f. Bagaimana layanan bimbingan keluarga berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan?
3. Wawancara dengan PLKB Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan
- a. Apakah penyuluhan KB di Desa Hutaimbaru sudah merata?
 - b. Apa materi yang diberikan saat penyuluhan KB di Desa Hutaimbaru?
 - c. Selain melakukan penyuluhan apakah ada program kegiatan lain dalam melaksanakan program KB di Desa Hutaimbaru?
 - d. Bagaimana program penyuluhan KB di Desa Hutaimbaru?
4. Wawancara dengan masyarakat Desa Hutaimbaru
- a. Apakah program KB membantu masyarakat di Desa Hutaimbaru?
 - b. Apakah program KB memberikan dampak positif kepada masyarakat Desa Hutaimbaru?
 - c. Apakah masyarakat Desa Hutaimbaru sudah menggunakan KB?
 - d. Mengapa masyarakat Desa Hutaimbaru tidak menggunakan KB?

Gambar 1 wawancara dengan masyarakat Desa Hutaimbaru



Gambar 2 wawancara dengan masyarakat Desa Hutaimbaru



Gambar 3 wawancara dengan masyarakat Desa Hutaimbaru



Gambar 4 wawancara dengan masyarakat Desa Hutaimbaru



Gambar 5 wawancara dengan penyuluh layanan KB Desa Hutaimbaru



Gambar 6 wawancara dengan penyuluh layanan KB Desa Hutaimbaru



Gambar 7 wawancara dengan penyuluh layanan KB desa hutaimbaru



Gambar 8 foto kantor layanan KB Desa Hutaimbaru kecamatan Halongonan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1132 /In.14/F.7b/PP.00.9/08/2022

Agustus 2022

Lamp. :-

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Dr. Shaleh Fikri, M.Ag
2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.

di

Tempat

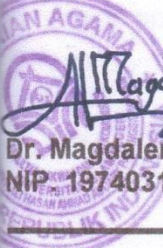
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Linda Sari
NIM : 1830200084
Judul Skripsi : LAYANAN BIMBINGAN KELUARGA BERENCANA DI DESA HUTAIMBARU KECAMATAN HALONGONAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

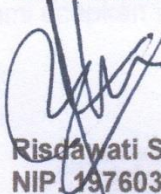
Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

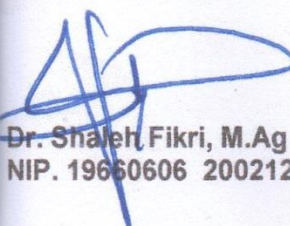
Kaprodi BKI



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

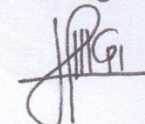
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I



Dr. Shaleh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II



Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.
NIP. 19880709 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

or : 1340 /ln.14/F.4c/PP.00.9/10/2022

27 Oktober 2022

: Penting

:-

: **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada Kepala Kantor BKKBN Desa Hutaimbaru

mpat

an hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
h Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

a : Linda Sari
: 1830200084
ltas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
at : Hutaimbaru Kecamatan Halongonan

ah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
h Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi
gan judul “ **LAYANAN BIMBINGAN KELUARGA BERENCANA DI DESA
AIMBARU KECAMATAN HALONGONAN** ”

ubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Kantor BKKBN Desa Hutaimbaru
k dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul
ebut .

nikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag. 
NIP. 197403192000032001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN HALONGONAN
DESA HUTAIMBARU**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

Nomor : 57/ 09 /25/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masriana Siregar
Jabatan : Koordinator KB Kecamatan Halongonan
Alamat : Desa Hutaimbaru

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Linda Sari
NIM : 1830200084
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara terhitung mulai dari bulan September 2022 sampai selesai untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **"Layanan Bimbingan Keluarga Berencana di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan"**.

Demikian keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya,.

Ditetapkan di: Desa Hutaimbaru

Pada tanggal 15 November 2022
Koordinator kecamatan Keluarga Berencana



Masriana Siregar
NIP: 197107082014072002